

PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR ABAD 21

Rani Nur Mayasari¹⁾, Suparno²⁾, Aditya Pratama³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

nurmayasarirani@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to explore the impact of economics and digital literacy learning experiences on the development of 21st century teaching skills. Primary data was obtained from 161 samples of students majoring in education at the Faculty of Economics, Jakarta State University who had taken part in teaching skills practice (PKM). The SEM-PLS analysis method is used to analyze the relationship between variables. The research results confirm the significant role of digital literacy education in influencing the development of 21st century teaching skills, both directly and indirectly through economic learning experiences. However, this research is limited to one university and limited variables, namely economic learning experience, digital literacy, and 21st century teaching skills. Despite these limitations, this research provides valuable insights for the development of 21st century teaching skills. Improving the economic learning experience and digital literacy for education students undergoing Teaching Skills Practice (PKM) at Jakarta State University is considered a strategic step to prepare prospective educators to face the demands of the modern era. The implications of this research can be a basis for universities and other educational institutions to design learning programs that are more effective and relevant in developing 21st century teaching skills. Thus, this research provides an important contribution to understanding and thinking regarding the formation of adaptive and competent teaching staff in facing the dynamics of today's education.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengalaman belajar ekonomi dan literasi digital terhadap perkembangan keterampilan mengajar abad ke-21. Data primer diperoleh dari 161 sampel mahasiswa jurusan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti praktik keterampilan mengajar (PKM). Metode analisis SEM-PLS digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel. Hasil penelitian menegaskan peran signifikan pendidikan literasi digital dalam mempengaruhi perkembangan keterampilan mengajar abad ke-21, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalaman belajar ekonomi. Namun, penelitian ini terbatas pada satu universitas dan variabel terbatas, yakni pengalaman belajar ekonomi, literasi digital, dan keterampilan mengajar abad ke-21. Meskipun keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan keterampilan mengajar abad ke-21. Meningkatkan pengalaman belajar ekonomi dan literasi digital bagi mahasiswa pendidikan yang menjalani Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Universitas Negeri Jakarta dianggap langkah strategis untuk mempersiapkan calon pendidik menghadapi tuntutan era modern. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam mengembangkan keterampilan mengajar abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dan pemikiran terkait pembentukan tenaga pendidik yang adaptif dan kompeten dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini.

Article History

Submitted: 20 December 2023

Accepted: 22 December 2023

Published: 9 Januari 2024

Key Words :

the impact of economics and digital literacy learning experiences on the development of 21st century teaching skills.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Desember 2023

Accepted: 22 Desember 2023

Published: 9 Januari 2024

Kata Kunci :

mengeksplorasi dampak pengalaman belajar ekonomi dan literasi digital terhadap perkembangan keterampilan mengajar abad ke-21.

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Perubahan zaman saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Hal tersebut memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan, di mana para calon guru harus mempersiapkan diri dengan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan zaman. Era ini menjadi tantangan dan keharusan bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan lulusan dengan keterampilan abad 21. Keterampilan mengajar abad 21 memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dunia yang terus berkembang. Namun, salah satu permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah tingkat kompetensi guru yang masih rendah.

Keterampilan mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran (Antika & Haikal, 2019). Pembelajaran dikategorikan berkualitas apabila proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang menarik dan penuh tantangan, sehingga peserta didik dapat belajar dan mengalami pengalaman yang beragam melalui proses tersebut. Oleh karena itu, ini menjadi alasan mengapa keterampilan mengajar merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru masa depan.

Mahasiswa jurusan pendidikan sebagai calon guru, perlu sekali untuk mempersiapkan berbagai keterampilan untuk menunjang keberhasilannya dalam mengajar agar menjadi guru yang profesional. Seorang calon guru yang tidak memiliki keterampilan mengajar yang memadai dapat menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas dan efektif. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menjadi terbatas, sehingga menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Keterampilan mengajar yang rendah dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam kelas. Siswa mungkin enggan atau tidak termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, atau berbagi pendapat. Hal ini dapat mengurangi interaksi dan kolaborasi di dalam kelas.

Metode Penelitian

Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan yang penting bagi setiap individu agar dapat berhasil menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan mengembangkan kehidupan dan karir di era abad ke-21 (Redhana, 2019). Keterampilan abad ke-21 mengacu pada sekumpulan keterampilan yang dianggap penting untuk dikuasai dalam era modern ini, yang didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam lingkungan kerja (Sa'pang & Purbojo, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar, di antaranya adalah pengalaman belajar dan literasi digital.

Teori pembelajaran melalui pengalaman yang dikemukakan oleh David Kolb yang dikenal sebagai "Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman" atau "Model Belajar Siklus Kolb." Menurut teori ini, keterampilan seseorang dapat ditingkatkan melalui rangkaian langkah pembelajaran yang dipicu oleh pengalaman yang melibatkan empat langkah utama: merasakan (*experiencing*), merenung (*reflecting*), berkonseptualisasi (*conceptualizing*), dan menguji dalam tindakan (*testing in action*) (Anggreni, 2020).

Selanjutnya, Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997), Teori ini menyatakan bahwa keterampilan dapat ditingkatkan melalui literasi digital. Literasi digital bukan hanya

sekedar mengakses informasi di dunia digital, tetapi juga membentuk pola pikir dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berfungsi dengan efektif dalam lingkungan digital (Lestari & Ammah, 2021).

Keterampilan abad ke-21 mencakup kemampuan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), kemampuan teknologi dan media informasi (*information media and technology skills*), serta kemampuan dalam kehidupan dan karier (*life and career skills*) (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan yang telah diidentifikasi tersebut sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21. Guru profesional diharapkan memiliki kemampuan tidak hanya dalam mengajar sesuai dengan standar kompetensi pedagogik, tetapi juga dalam mengembangkan profesionalisme melalui keterampilan mengajar berbasis abad ke-21 (Tridiana & Rizal, 2020).

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pendidik, seperti guru, dosen, atau instruktur, untuk menjalankan tugas mengajar dengan efektif, efisien, dan profesional (Nurwahidah, 2020). Keterampilan dasar mengajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogis, yang mencakup metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, populasi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa program studi pendidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang telah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Adapun program studi dan jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi	115	69
2	Pendidikan Bisnis	79	47
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	76	45
Jumlah		270	161

Sumber: Data diolah peneliti

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian kita, dengan batasan ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Sampel yang representatif adalah sampel yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Winarno, 2013).

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan pendidikan yang pernah melakukan praktik keterampilan mengajar (PKM).

Berikut adalah populasi, populasi terjangkau dan sampel berdasarkan rumus Slovin (Wibowo, S et al, 2016):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi ketidakteelitian (persen)

Untuk mengatur besaran sampel peneliti akan menggunakan rumus Slovin. Penentuan ini akan menggunakan besaran taraf kekeliruan sebesar 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan demikian maka ukuran sampel minimal adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{270}{1+270(0,05)^2}$$

$$n = 161$$

Menurut Chin (1998), penggunaan minimum sampel dalam analisis Partial Least Square (PLS) didasarkan pada ; (a). 10 kali dari besarnya indikator format terbanyak yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten, atau (b). 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditunjukkan ke variabel laten tertentu dalam model struktural.

Menurut Nazir (2003), penentuan sampel tiap program studi menggunakan pendekatan sampel fraction sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni :Jumlah sampel per program studi

Ni :Jumlah mahasiswa dalam program studi

n :Jumlah sampel

N :Jumlah populasi

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengalaman belajar ekonomi dan literasi digital terhadap keterampilan mengajar abad 21, penelitian ini dilakukan pada 161 mahasiswa jurusan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS4 untuk mengolah data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Pengalaman Belajar Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan mengajar abad 21. Maka semakin tinggi pengalaman belajar ekonomi mahasiswa sebagai calon guru, maka akan semakin tinggi pula keterampilan mengajarnya.

2. Literasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan mengajar abad 21. Maka semakin baik literasi digital mahasiswa sebagai calon guru, maka akan semakin baik pula keterampilan mengajarnya.
3. Literasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap pengalaman belajar ekonomi. Maka seorang mahasiswa calon guru yang memiliki literasi digital yang baik, akan memiliki pengalaman belajar ekonomi yang baik pula.
4. Literasi Digital berpengaruh terhadap keterampilan mengajar abad 21 melalui pengalaman belajar ekonomi. Literasi digital yang baik, dapat meningkatkan pengalaman belajarnya dalam keterampilan mengajar abad 21.

Referensi

- bbas, E. W. (2013). Mewacanakan Pendidikan Ips. In *Mewacanakan Pendidikan Ips*.
- Abbas, M. F. F., & Marwa. (2023). *Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Literasi Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Keterampilan Abad 21*. 11(2), 261–270.
- Abdullah, P. M. (2015). Buku Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Aini, N. (2019). Hubungan Pelatihan Dengan Ketrampilan Kader Dalam Memberikan Penyuluhan Gizi Balita Di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk. *Jkakj, Volume 3 No. 1, Maret 2019*, 3(1), 30–35.
- Anggreni, A. (2020). Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186. <https://doi.org/10.30736/Atl.V1i2.86>
- Antika, L. T., & Haikal, M. (2019). Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi: Analisis Berbasis Gender. *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.31932/jpbio.V4i2.524>
- Arif, W. (2012). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model(Tam). *Proceeding Book Of Konferensi Nasional Sistem Informasi, April 2008*, 1–8. <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../Arif+Wibowo.pdf>
- Bey, S. (2022). Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *γ787, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Ebyatiswara, A., Putra, Taufiqur, M., Rohman, & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.185>
- Gustina, G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V1i1.337>
- Habibi, A. A., & Firmansyah, R. A. (2019). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti Mgmp Mipa*. 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.21580/Jec.2019.1.1.3743>

Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem)*.

Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam